

OPTIMALISASI PENCEGAHAN RESIKO JATUH DI RUANG PENYAKIT DALAM RSUD PRINGSEWU

Listiana¹, Rizki Yeni Wulandari¹, Yunina Elasari¹
¹program studi Profesi Ners, Universitas Aisyah pringsewu

*Korespondensi: Rizkimankep@gmail.com

Diterima: 31 Januari 2025

Disetujui: 25 April 2025

Dipublikasikan: 30 April 2025

ABSTRAK. Menurut Komisi Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KNKPRS) tahun 2019 jumlah kejadian nyaris cidera (KNC) sebanyak 2534, kejadian tidak cidera (KTC) sebanyak 2554, dan kejadian tidak diharapkan (KTD) sebanyak 2567 kasus. Sedangkan yang menyebabkan kematian sebanyak 243, cidera berat 89, cidera sedang 449, cidera ringan 1247 dan tidak cidera sebanyak 5630. Tujuan untuk mengetahui upaya peningkatan Pencegahan resiko jatuh di ruang penyakit dalam RSUD Pringsewu. Penulisan karya Ilmiah ini dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan pengkajian di ruang Penyakit Dalam RSUD Pringsewu Pada tanggal 11 Mei 2024. Hasil dari penelitian didapatkan ada peningkatan pengetahuan dari 51% Menjadi 82%. Diharapkan Kepada perawat untuk melakukan pengkajian resiko jatuh dan pelaksanaan resiko jatuh untuk melaksanakan asuhan keperawatan agar mutu pelayanan menjadi maksimal.

Kata kunci: Risiko jatuh, optimalisasi

ABSTRACT. According to the National Hospital Patient Safety Commission (KNKPRS) in 2019 the number of near-injury events (KNC) was 2534, non-injury events (KTC) were 2554, and unexpected events (KTD) were 2567 cases. Meanwhile, there were 243 deaths, 89 severe injuries, 449 moderate injuries, 1247 minor injuries and 5630 no injuries. The purpose of writing this final scientific work is to find out efforts to increase fall risk prevention in the internal medicine room of Pringsewu Hospital. This scientific work was written using a case study approach. Data collection was conducted through interviews, observation, and assessment in the room of RSUD Pringsewu on May 11, 2024. The evaluation results showed an increase in nurse knowledge from 51% to 82%. It is expected for nurses to conduct a fall risk assessment and fall risk implementation to carry out nursing care so that the quality of service is maximized.

Keywords: Fall Risk, Optimization

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, serta mempunyai fungsi sosial. Pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan pemenuhan kebutuhan dan tuntutan dari pemakai jasa pelayanan (pasien) yang mengharapkan penyembuhan dan pemulihan yang berkualitas dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang

nyaman dan aman. Pelayanan tidak hanya berfokus pada kepuasan pasien tetapi lebih berfokus lagi pada keselamatan pasien (*Patient Safety*) (Budiono dkk., 2019).

Pelayanan keperawatan merupakan pelayanan profesional yang berorientasi pada keselamatan pasien. Disini peran perawat diperlukan dalam menjaga kualitas layanan Rumah Sakit terutama *Patient Safety*. Keselamatan pasien merupakan bebasnya pasien dari cedera melalui penerapan sistem operasional, mengurangi risiko kesalahan, rasa tidak aman mendapatkan perawatan dan mengoptimalkan pelayanan (Budiono dkk., 2019).

Patient Safety merupakan prioritas utama yang harus dilaksanakan di rumah sakit dan hal itu

terkait dengan peningkatan *issue* mutu pelayanan dan citra suatu rumah sakit. Rumah sakit menuju pengakuan internasional harus melalui proses akreditasi yang dilakukan oleh lembaga independen yang memiliki kewenangan untuk memberikan penilaian tentang kualitas pelayanan di institusi pelayanan kesehatan (Ahsani, 2020).

Salah satu lembaga akreditasi internasional rumah sakit yang telah diakui oleh dunia adalah *Joint Commission International* (JCI), JCI merupakan salah satu divisi dari *Joint Commission International Resources*. WHO (*World Health Organization*) mengumpulkan angka-angka penelitian di rumah sakit berbagai negara: Amerika, Inggris, Denmark, dan Australia, ditemukan KTD rentang 3,2%- 16,6% (Mardiono, 2022).

Keselamatan pasien merupakan hak pasien berhak memperoleh keamanan dan keselamatan dirinya selama dalam perawatan di rumah sakit. Kemenkes (2019), Sesuai dengan UU tentang kesehatan pasal 53 (3) UU No. 36/2019 menyatakan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan harus mendahulukan nyawa pasien. Keselamatan pasien telah menjadi prioritas untuk layanan kesehatan di seluruh dunia (Suparna, 2019).

Sasaran keenam keselamatan pasien yaitu mengurangi pasien risiko jatuh. Pasien jatuh diartikan sebagai insiden di rumah sakit yang sering terjadi yang dapat mengakibatkan cedera serius bahkan kematian, sehingga Pasien jatuh masih menjadi hal yang mengawatirkan terutama pada seluruh pasien rawat inap di rumah sakit dan menjadi adverse event kedua terbanyak dalam perawatan kesehatan setelah kesalahan pengobatan (Nur dkk., 2019).

Dalam buku "*Preventing Fall In Hospital, A Toolkit For Improving Quality Of Care*" (2013) mengemukakan di Inggris sekitar 152.000 jatuh dilaporkan di rumah sakit akut setiap tahun, dengan lebih dari 26.000 dilaporkan dari unit kesehatan mental dan 28.000 dari rumah sakit masyarakat (Lombogia dkk., 2019). Di Indonesia dilaporkan bahwa kejadian pasien jatuh di Indonesia memperlihatkan bahwa kejadian pasien jatuh termasuk kedalam tiga besar insiden rumah sakit dan menduduki tingkat kedua setelah

medicine error data dari laporan tersebut memperlihatkan bahwa kejadian pasien jatuh tercatat sebanyak 34 kasus atau setara 14% insiden jatuh di Rumah Sakit di Indonesia. Hal ini masih jauh dari standar *Joint commission international* (JCI) yang menyatakan bahwa untuk kejadian jatuh pasien diharapkan tidak terjadi di rumah sakit (Nur & Santoso, 2019).

Rumah sakit wajib melakukan penanganan pasien resiko jatuh dan untuk manajemen resiko pasien jatuh tersebut yang dapat dilakukan yaitu pengkajian saat pertama kali pasien masuk maupun pengkajian ulang yang dilakukan secara berkala atau periodik jika terjadi perubahan fungsi fisiologis pada pasien, termasuk pemberian obat serta mengambil tindakan untuk mengurangi semua risiko yang telah diidentifikasi tersebut. Pengkajian resiko jatuh ini dapat dilaksanakan sejak pasien mulai mendaftar atau pada saat melakukan registrasi, yaitu dengan menggunakan skala jatuh (Budiono dkk., 2019).

Melihat begitu banyaknya insiden pasien jatuh dan dampak yang ditimbulkan, maka *Joint Commision International* (JCI) dan Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) memasukkan pencegahan risiko jatuh sebagai sasaran keselamatan pasien dan menjadi salah satu penilaian akreditasi. Sistem keselamatan pasien sudah dilakukan diberbagai Rumah Sakit di Indonesia, namun faktanya masih ada kejadian pasien jatuh yang merupakan salah satu indikator terwujudnya keselamatan pasien (Nur dkk, 2019).

Pengetahuan atau kognitif sangat dominan penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2019), tindakan yang didasari oleh pengetahuan tentang *Patient Safety* akan lebih langgeng daripada tindakan yang tidak disadari oleh pengetahuan tentang *Patient Safety*. Perawat harus memiliki kesadaran yang cepat untuk mengenali sesuatu yang sedang terjadi dan perawat tidak boleh mengabaikan informasi klinis yang penting jika terjadi sesuatu pada pasien yang dapat mengancam keselamatan pasien (Simamora & Roymond, 2019).

Memberikan keselamatan kepada pasien merupakan hal yang sangat penting, dan untuk mewujudkan keselamatan pasien terutama menurunkan risiko cedera akibat terjatuh maka

langkah awal yang diperlukan adalah pencegahan yang didasari oleh pengetahuan, Terutama pengetahuan perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling lama dan paling sering berinteraksi dengan pasien. Perawat haruslah berpengetahuan baik karena setiap tindakan yang akan diaplikasikan harus didasari oleh pengetahuan. Secara konsep pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (Notoadmodjo, 2019).

Perawat memiliki peran penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien khususnya keselamatan pasien dari jatuh, hal tersebut karena perawat adalah tenaga kesehatan rumah sakit yang paling lama bertemu dengan pasien dalam sehari. Perawat memiliki banyak peran dalam pencegahan jatuh, salah satunya dengan melakukan pengkajian risiko jatuh seperti pengkajian *Morse Fall Score* (MFS) atau *Humpy-Dumty Fall Scale*. Selain itu, perawat hendaknya melakukan edukasi kepada pasien contohnya dengan memperhatikan masalah eliminasi, *syncope*, dan bahkan memperhatikan masalah depresi yang diderita pasien.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam menjalankan SOP yaitu pengetahuan, sikap, motivasi dan persepsi seseorang terhadap pekerjaannya. Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik, dia akan mematuhi tindakan pengkajian risiko jatuh (Ahsan dkk, 2018). Pengetahuan perawat bisa pula dipengaruhi oleh kebanyakan perawat yang memiliki masa kerja kurang dari 3 tahun. Perawat dalam kurun waktu tersebut masih minim dari segi pengalaman kerja atau dinilai memiliki pengetahuan yang belum matang, sedangkan pengalaman sangat menunjang pengetahuan dalam pencegahan pasien jatuh di ruang rawat inap (Notoatmodjo, 2014). Semakin banyak pengalaman maka semakin baik pengetahuan seseorang, dan semakin semakin baik kepatuhan seseorang dalam melaksanakan peraturan maupun prosedur di bidang pekerjaannya (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Maulana Anggi (2023) Hubungan Pengetahuan Tentang Patient Safety dengan Kepatuhan Pelaksanaan SOP Assesment Risiko Jatuh di Rumah Sakit

Muhammadiyah Babat didapatkan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang patient safety sebanyak 23 (58,9%), sebagian besar perawat kurang patuh terhadap SOP assesment risiko jatuh sebanyak 25 (64,1%). Berdasarkan hasil data diatas didapatkan uji statistik dengan nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan hasil (r_s) = 0,515 artinya ada hubungan pengetahuan tentang patient safety dengan kepatuhan pelaksanaan SOP Assesment Risiko Jatuh di Rumah Sakit Muhammadiyah Babat.

Hasil prasurvei yang dilakukan di ruang Penyakit Dalam Pada tanggal 11 Mei 2024 di RSUD Pringsewu dilakukan dengan Metode observasi dan wawancara langsung dari 4 perawat yang berdinis didapatkan data bahwa 3 Orang pengetahuan kurang tentang resiko jatuh, dan 1 orang pengetahuan cukup tentang resiko jatuh. Dari hasil observasi diperoleh terdapat 3 tempat tidur yang tidak terpasang handrail padahal pasien dalam kategori risiko jatuh tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas. Penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah yang berjudul "Optimalisasi Pencegahan Resiko Jatuh Di Ruang Penyakit dalam RSUD Pringsewu Tahun 2024".

METODE

Penelitian ini dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan pengkajian di ruang Penyakit dalam RSUD Pringsewu pada tanggal 11 Mei 2024. Pengkajian dilakukan Metode observasi dan wawancara langsung dari 4 perawat yang berdinis. Pengkajian yang dilakukan mengenai data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan di ruangan anak yang berkaitan dengan fungsi patient Care delivery. Metode observasi dilakukan secara langsung melakukan analisis kajian ruang anak. Penyajian data dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengkajian

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi langsung pada tanggal 11 Mei 2024 Proses untuk

melakukan pengumpulan data perawatan, perawat dapat melakukan beberapa metode, yaitu: wawancara melalui komunikasi efektif, observasi diperoleh data bahwa kemampuan petugas masih kurang, belum ada pelatihan khusus risiko pasien jatuh, Belum ada revisi SK Direktur tentang SPO manajemen risiko pasien jatuh sesuai JCI, belum ada pendidikan kesehatan pentingnya SPO manajemen risiko pasien jatuh, panduan dan kebijakan manajemen risiko jatuh, belum ada edukasi untuk keluargatentang risiko pasien jatuh, Pelaksanaan Pre dan post Conference yang belum maksimal. Pengkajian merupakan pengumpulan data subyektif dan obyektif secara sistematis dengan tujuan untuk menentukan diagnosa keperawatan yang tepat untuk menyusun rencana tindakan keperawatan yang tepat, baik bagi individu, keluarga dan komunitas (Craven & Hirnle, 2018).

Berdasarkan teori, data hasil pengkajian melalui observasi, wawancara harus sinkron. Pengkajian bertujuan untuk memperkuat data sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan. Pengkajian yang lengkap dan sistematis sesuai dengan fakta dan kondisi yang ada merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah asuhan keperawatan. Pengkajian yang tidak akurat akan mengarah pada identifikasi kebutuhan klien yang tidak lengkap dan identifikasi diagnosa keperawatan yang tidak tepat (Kuntoro, 2019).

Berdasarkan Penelitian Lisa Khairani (2019) Tentang Tahapan pengkajian dalam proses keperawatan adalah Pengkajian adalah tahap awal proses keperawatan dan merupakan suatu proses pengumpulan data yang sistematis dari berbagai sumber untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan klien. Tahap pengkajian merupakan dasar utama dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan individu (klien). Oleh karena itu pengkajian yang benar, akurat, lengkap, dan sesuai dengan kenyataan sangat penting dalam merumuskan suatu diagnosis keperawatan dan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan respon individu, sebagaimana yang telah ditentukan dalam standar praktik keperawatan dari American Nursing Association (ANA)

Menurut Asumsi Penulis Proses Pengkajian

perawatan adalah proses atau langkah awal yang sistematis dalam pengumpulan data dari berbagai sumber data untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil dari pengkajian mengenai masalah- masalah Status kesehatan klien

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengkajian wawancara dan observasi langsung yang dilakukan pada tanggal 11 Mei 2024 Masih terdapat tempat tidur pasien yang hand railnya tidak terpasang hal ini disebabkan kurangnya pendidikan kesehatan pada keluarga yang menjaga pasien, terutama setelah keluarga mengantar pasien ke kamar mandi, hand rail tidak dipasangkan lagi. Berdasarkan pengamatan di Ruang penyakit dalam diperoleh data bahwa kemampuan petugas masih kurang, belum ada pelatihan khusus risiko pasien jatuh, Belum ada revisi SK Direktur tentang SPO manajemen risiko pasien jatuh sesuai JCI, belum ada pendidikan kesehatan pentingnya SPO manajemen risiko pasien jatuh, panduan dan kebijakan manajemen risiko jatuh, belum ada edukasi untuk Perawat tentang risiko pasien jatuh dan juga masih banyak perawat yang tidak melakukan pelaksanaan dan pengkajian resiko jatuh. Berdasarkan identifikasi lain yang ditemukan ialah belum optimalnya pelaksanaan pre dan post conference. Perawat belum maksimal pelaksanaannya seperti melakukan pre dan post conference ketika hanya dinas malam kedinas pagi saja.

Menurut Penelitian Arya (2019) Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Masalah penelitian akan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak. Masalah penelitian secara umum bisa kita temukan lewat studi literatur atau lewat pengamatan lapangan (observasi, survey, dsb).

Berdasarkan teori dari Saleh (2017) analisis data atau analisis masalah merupakan usaha menemukan dan mengganti dengan sistematis hasil dari wawancara, observasi dan lainnya sehingga peneliti dapat memahami tentang kasus yang sedang diteliti.

Menurut asumsi penulis masalah harus

dilakukan dengan baik dan benar untuk menentukan rencana yang akan dilakukan sesuai dengan masalah yang ditemukan saat pengkajian.

C. Perencanaan Penyelesaian Masalah

Berdasarkan pengkajian maka perencanaan kegiatan akan dilakukan pada tanggal 22-24 Juni 2024. Untuk masalah risiko jatuh pada pasien adalah dengan edukasi keperawat tentang pentingnya pemasangan handrail dan pembuatan leaflet tentang risiko jatuh serta pembuatan stiker risiko jatuh hal ini sejalan dengan penelitian Arya (2019) Perawat dan keluarga berperan penting dalam mengurangi risiko pasien jatuh. Perawat memiliki peran penting dalam pencegahan terjadinya bahaya karena memiliki waktu yang paling banyak dengan pasien dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya. Perawat memiliki tuntutan tugas sebagai edukator agar keluarga dan pasien bisa berperan untuk mencegah bahaya yang beresiko terjadi. Keluarga sebagai salah satu bagian dari pemberi pelayanan pada pasien, yang memiliki waktu yang relatif panjang bersama pasien ketika pasien sedang mengalami masalah pada kesehatannya. Perawat sebagai edukator dan keluarga sebagai pemberi pelayanan yang memiliki waktu relatif panjang saat pasien mengalami masalah kesehatan tak terkecuali dalam mencegah bahaya karena beresiko jatuh.

Fungsi manajemen keperawatan, memudahkan perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan yang holistik sehingga seluruh kebutuhan klien dirumah sakit terpenuhi (Kholid, 2018). Terdapat beberapa elemen dalam manajemen keperawatan berdasarkan fungsinya yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepegawaian (staffing), pengarahan (directing), dan pengendalian/ evaluasi (controlling). Perencanaan (planning), planning memutuskan seberapa luas akan dilakukan, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya. Fungsi perencanaan merupakan suatu penjabaran dari tujuan yang ingin dicapai, perencanaan sangat penting untuk melakukan tindakan. Didalam proses keperawatan perencanaan membantu perawat dalam menentukan tindakan yang tepat bagi klien dan menjamin bahwa klien akan menerima pelayanan

keperawatan yang mereka butuhkan dan sesuai dengan konsep dasar Keperawatan (Swanburg R., 2012 dalam Kholid, 2018).

Menurut Marimba (2019) edukasi merupakan suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pihak pendidikan untuk perkembangan pengetahuan yang lebih baik. Pemberi edukasi dapat dilakukan melalui berbagai media seperti leaflet, media cetak, maupun media elektronik.

Berdasarkan penelitian Dwi Retnaningsih (2023) tentang edukasi untuk mengoptimalkan monitoring risiko jatuh hasil diperoleh Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan perawat dalam melakukan monitoring risiko jatuh pada pasien seperti pengertian, faktor risiko, asuhan keperawatan pasien jatuh, menilai pasien risiko jatuh, asesmen awal dan asesmen ulang. Peningkatan pengetahuan sebagai salah satu upaya optimalisasi pelaksanaan monitoring risiko jatuh.

Menurut asumsi Penulis edukasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan perawat dalam pemberian mutu pelayanan salah satunya yaitu peningkatan risiko jatuh sejalan dengan penelitian Edukasi dapat diartikan sebagai sebuah usaha melalui kegiatan penyampaian materi yang diaplikasikan melalui perubahan tindakan atau perilaku.

D. Pelaksanaan Kegiatan Pengoptimalan pencegahan risiko jatuh

Pelaksanaan kegiatan MPKP tanggal 22-24 Juni 2024 sesuai jadwal yang telah disusun. Pada kegiatan yang dilakukan adalah Melakukan Pendidikan kesehatan upaya peningkatan pengetahuan tentang risiko jatuh. Pelaksanaan kegiatan berdasarkan analisis data yang dikumpulkan dan evaluasi dengan program kontrol kegiatan. Kegiatan yang dilakukan ialah melakukan edukasi keperawat terkait risiko jatuh pasien. Dan memberikan leaflet risiko jatuh keperawat yang ada diruang penyakit dalam RSUD Pringsewu serta pembuatan stiker risiko jatuh.

Edukasi adalah suatu proses usaha memberdayakan perorangan, kelompok dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan, melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan dan kemampuan yang

dilakukan dari, oleh dan masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat (departemen kesehatan RI, 2018).

Menurut Penelitian (Maharani,2022) Dari 10 jurnal yang direview 9 jurnal mengatakan perawat di rumah sakit sudah patuh dan melakukan Risk Assessment pasien, baik Assessment awal dan Assessment ulang / Re-Assesment. dan 1 jurnal mengatakan mayoritas perawat belum patuh dalam pelaksanaan Risk Assessment. Dan Dalam pencegahan pasien risiko jatuh rumah sakit sudah menerapkan beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam upaya pencegahan pasien berisiko jatuh seperti memasang gelang identifikasi pasien risiko jatuh berwarna kuning pada pergelangan pasien, mengatur tinggi rendahnya tempat tidur sesuai dengan prosedur pencegahan pasien jatuh, melakukan pengkajian dan penilaian risiko jatuh, melaksanakan SOP Pencegahan risiko jatuh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad ali (2023) Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Perawat Tentang Risiko Jatuh Pasien Yang Dirawat Hasil pengukuran pengetahuan diuji menggunakan statistik Wilcoxon Sign Rank Test dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai narasi dan penjelasan Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dan risiko jatuh di RSUD Tipe C Noongan dengan nilai signifikansi $0,000 < p < 0,05$. Disarankan kepada perawat agar termotivasi untuk terus meningkatkan pengetahuan terkait Patient Safety risiko terjatuh dan berperan dalam mencegah risiko terjatuh.

Menurut asumsi Penulis pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sangat baik dan dapat meningkatkan pengetahuan perawat dalam pencegahan upaya resiko jatuh perawat sudah menyimak materi yang diberikan dengan seksama sehingga pelaksanaan edukasi mengenai resiko jatuh berjalan dengan efekti dan efisien.

E. Evaluasi Kegiatan Optimalisasi Pencegahan resiko jatuh

Evaluasi diperoleh dan didapatkan dari pre dan post yang dilakukan kepada 12 perawat ruang penyakit dalam dan didapatkan bahwa bahwa pengetahuan perawat tentang risiko jatuh pada

pasien meningkat dari 51,6 % menjadi 82 %.

Hal ini sesuai dengan penilitan Cindy Minannisa pada tahun 2020 melakukan penelitian melalui metode kualitatif dan analisis jurnal didapatkan hasil hubungan atau dampak yang terjadi setelah diberikan penyuluhan berupa bertambahnya pengetahuan ditandai dengan perubahan perilaku dalam pencegahan *adverse event*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Nurhasanah dan Nurdahlia pada tahun 2020 dengan metode Quasi eksperimenpre-post test without control group, mendapatkan hasil perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan nilai ($p=0,001$) yang berarti pemberian edukasi dapat mempengaruhi pengetahuan keluarga dalam melakukan pencegahan jatuh.

Mardiono (2022) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien, Dari hasil analisa 59 orang sampling diperoleh bahwa ada hubungan signifikan antara Pengetahuan perawat (p -value=0,000), dan sikap perawat (p -value=0,001) terhadap pencegahan resiko jatuh pada pasien di Ruang Rawat RSUD Kayuagung tahun 2021.

Risiko jatuh adalah pasien yang berisiko untuk jatuh yang umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan dan/ atau faktor fisiologis dapat berakibat cedera. Insiden jatuh tentu akan merugikan pasien atau klien terutama secara fisik, disisi lain hal ini juga menyakut kualitas pelayan dari sebuah rumah sakit. Sehingga tenaga kesehatan, staff medis harus sangat memperhatikan kondisi pasien dengan melaksanakan assesmen resiko jatuh dengan menggunakan instrument yang tepat (Edwin,2021).

Menurut WHO (2020) Pendidikan kesehatan adalah proses meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu maupun masyarakat dengan membuat mereka peduli terhadap pola perilaku dan pola hidup yang dapat mempengaruhi kesehatan

Menurut asumsi penulis evaluasi kegiatan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi ke perawat meningkatnya karena banyak faktor terkait pentingnya pengetahuan terhadap seseorang. Peningkatan dikarenakan sudah

diberikan Edukasi oleh perawat terakit resiko jatuh sehingga para perawat memperoleh informasi terkait resiko jatuh. Penulis berharap adanya komitmen bersama dalam upaya peningkatan resiko jatuh di Ruang Penyakit dalam. Kegiatan Terlaksana dengan baik. Kegiatan edukasi dilakukan kepada 12 perawat dari 15 Perawat, perawat yang tidak hadir diberikan leaflet sebagai edukasi dengan berkordinasi dengan kepala ruangan untuk memberikan fungsi pengarahan kepada perawat yang berhalangan hadir

SIMPULAN

Evaluasi diperoleh bahwa pengetahuan perawat tentang risiko jatuh pada pasien meningkat dari rata-rata 51,6 % menjadi 82 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan sehingga karya ilmiah ini bisa dapat diselesaikan. Dan terimakasih juga kepada pihak rumah sakit RSUD pringsewu yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengkajian dan kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Aan Nurhasanah. (2020). Pengaruh Edukasi Perawatan Jangka Panjang . *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(2), 1–6
- Ahsani, A., Dima, N., & Prasiska, N. L. P. A. (2020). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 4(2).
- Agency for Healthcare Research and Quality. 2013. Preventing Falls in Hospitals: A Toolkit for Improving Quality of Care. Boston University School of Public Health.
- Albagawi, B. (2019). Leadership styles of nurse managers and job satisfaction of staff nurses: Correlational design study. *European Scientific Journal January*, 15(3), 1881-7881.
- Almahmoud, (2017). *Buku Ajar Kepemimpinan dalam Keperawatan* . Jakarta: CV. Feniks MudaSejahtera

- Alkhusari (2021) Hubungan pengetahuan dan sikap peerawat terhadap pencegahan resiko jatuh pada pasien; *Jurnal kesehatan American Hospital Association*. (2016). *Health Education In The Hospital*. Chicago; AHA.
- Andre utama (2020) tentang Hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap pencegahan resiko jatuh pada pasien
- Andriyani Larasati (2021) study literatur implementasi sasaran keselamatan pasien. *Jurnal kesehatan Angraini*. (2016). *Resiko jatuh pada pasien (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anne (2015). *Perilaku Dalam Organisasi (Edisi 5)*. Erlangga
- Arya (2019) Identifikasi masalah dalam Penelitian : Jakarta , Cv Karya Abadi
- Asmuji. (2018). *Manajemen keperawatan konsep & aplikasi* . Yogyakarta : Ar- Ruzz Media
- Budiono, S., Sarwiyata, T. W., & Alamsyah, A. (2019). Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), 78-83
- Barak, Y., Robert, C. (2017). Gait Characteristics of Elderly People With a History f Falls: A Dynamic Approach. *J Am Geriatr Soc*.
- Basuki, R. B., & Sari, R. P. (2021). Pengaruh kepemimpinan, disiplin kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan non medis rsia yk madira palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 6(2).
- Boye. (2017). *Jurnal kepatuhan perawat dalam resiko jatuh Hal*. 99-105.
- Budiono, S., Sarwiyata, T. W., & Alamsyah, A. (2018). Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), 78-83.
- Craven, R.F., & Hirnle, C. J. (2018). *Fundamentals of Nursing; Human Health and Function (2nd ed.)*. Philadelphia;JB: Lippincott Co.
- Chu, L.W., Chi, I., and Chiu, A. (2017). Incidence And Predictors Of Falls In The Chinese Elderly. *Ann Acad Med Singapore*. 34(1):60
- Cindy Minanisa. (2019). Hubungan Budaya dengan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit.
<file:///C:/Users/ACER/Downloads/CINDY>

- [%20MINANNISA_191101089_Hubungan%20Budaya%20dengan%20Keselamatan%20Pasien%20di%20Rumah%20Sakit-2.pdf](#)
- David A. (2018). *Manajemen Pemasaran Strategi*. Edisi kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Donsu. (2017). *KoNsep Pengetahuan*. Edisi 4. Jakarta: EGC
- Departemen Kesehatan RI (2015) *Profil Kesehatan Indonesia 2015* Jakarta: DepKes RI
- Departemen Kesehatan RI (2018) *Profil Kesehatan Indonesia 2015* Jakarta: DepKes RI
- Dwi retna ningsih (2023). “Upaya edukasi perawat peningkatan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan resiko jatuh”. *Jurnal Manajemen keperawatan*
- Edwin (2021). *Instrument assesment rumah sakit* : *Jurnal kesehatan*
- Elizabeth (2013) tentang Kepatuhan perawat Melaksanakan Standar operasional prosuder Pencegahan resiko jatuh di gedung Yosep 3 dago dan surya kencana rumah sakiy Borromeus
- Fahrurozi, M. (2014). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana di Puskesmas Laangsa Lama Tahun 2014*. Universitas Sumatera Utara.
- Ferrel, O.C & D, Harline. 2015. *Marketing Strategy*. South Western: Thomson Corporation
- George Terry. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta. Bina Aksara.
- Gurel, E. dan E. Tat. 2017. SWOT analysis: a theoritical review. *The Journal Of International Social Research*. 10(51):6–11.
- ICSI. (2012). *Health Care Guideline Management of Labor*, Edisi 3, Institute for Clinical System Improvement. USA: ICSI
- Internasional Classification of Diseases 9 Clinical Modifications (ICD-9-CM); 2016
- Isnaini. 2017. *Perilaku Organisasi*. Edisi Kesepuluh. Jakarta; Indeks.
- Kementrian Kesehatan RI, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Jakarta, Kementrian Kesehatan RI.
- Kholid Rosyidi MN, S.Kep, N. (2018). *Manajemen Kepemimpinan Dalam Keperawatan*. Trans Info Media.
- Kotler dan Keller. 2016. *Buku Prinsip Prinsip Pemasaran By Philip Kotler Gary Armstrong Edisi 12 Jilid I&2. Edisi Ke 13*. Jakarta: Erlangga.
- KKPRS. (2015). *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien*. Jakarta: Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit
- Kuntoro. (2019). *Pengkajian dalam Keperawatan*. Jakarta; Indeks.
- Kurniadi, A. (2018). *Manajemen keperawatan dan prospektifnya Teori, Konsep, dan Aplikasinya*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI
- Lisa Khairani. (2019). *Tahapan asuhan keperawatan* \, Universitas Muhammadiyah Semarang)
- Lombogia, A., Rottie, J., & Karundeng, M. (2019). Hubungan perilaku dengan kemampuan perawat dalam melaksanakan keselamatan pasien (*Patient Safety*) di ruang akut instalasi gawat darurat RSUP Prof. DR. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Maharani. (2022). *Resiko Jatuh pada pasien: Jurnal Kesehatan*
- Mardiono, C., Aryoko, A., & Pranata, L. (2022). Hubungan Caring Perawat Dengan Pencegahan Pasien Jatuh Di Ruang Rawat InaP. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, 2(2), 108-112.
- Marimba (2019) *edukasi dalam Pemberian Informasi*. Jakarta : EGC
- Maulana anggi (2023) *Hubungan Pengetahuan Tentang Patient Safety dengan Kepatuhan Pelaksanaan SOP Assesment Risiko Jatuh di Rumah Sakit Muhammadiyah: Jurnal Kesehatan*
- Minannisa, Cindy. (2019). *Hubungan Budaya dengan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit*.
file:///C:/Users/ACER/Downloads/CINDY%20MINANNISA_191101089_Hubungan%20Budaya%20dengan%20Keselamatan%20Pasien%20di%20Rumah%20Sakit-2.pdf
- Mose, R. E. (2020). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Perawat di Ruang Perawatan Kelas III RS Husada Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(1), 1–11.

- <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i1.58>
- Muhammad ali (2023) Jurnal Keperawatan : Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Perawat Tentang Risiko Jatuh Pasien Yang Dirawat
- Notoatmodjo, S. (2014). Konsep pengetahuan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019). Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, H. A., Dharmana, E., & Santoso, A. (2019). Pelaksanaan asesmen risiko jatuh di Rumah Sakit. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 5(2), 123-133.
- Nur & Santoso (2019). Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. Yogyakarta: Deepublish.
- Nursalam (2018) Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. 5th edn. Edited by P. Lestari. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2015. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Oktaviana, C., Aryoko, A., & Pranata, L. (2019). Hubungan Caring Perawat
- Rizki Yeni wulandari (2021) hubungan pengeahuan dan sikap perawa terhadap pelaksanaan identifikasi pasien safety diruang rawat inap rumah sakit ;Jurnal kesehatan
- Robbins. 2016. Perilaku Organisasi. Edisi Kesepuluh. Jakarta; Indeks.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan Bandung
- Seniwati, (2022). Buku Ajar Manajemen Keperawatan . Jakarta: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Setiawan (2015). Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta : Buku. Kedokteran EGC
- Setyawan, F. & Suprianto, B. (2019). Pengembangan kepemimpinan. Jurnal Pendidikan keperawatan. 3,509-515
- Setyarini. (2020). Resiko jatuh pada pasien (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Simamora, Roymond.H. (2019). Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta : Buku. Kedokteran EGC
- Suparna, S., & Kurniawati, T. (2019). *Evaluasi penerapan Patient Safety resiko jatuh unit gawat darurat di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan Sleman* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Susi Nurhayati (2020).Kepatuhan Perawat Melakukan Assessment Resiko Jatuh.Jurnal Kesehatan Pelaksanaan Intervensi Pada Pasien Resiko Jatuh
- Swansburg, R. C., (2019) Pengantar kepemimpinan dan manajemen keperawatan untuk perawat klinis. Edisi terjemahan. Jakarta : Penerbit, EGC